ANALISIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MURID SMP

Nursyahida[1], *Afreni Hamidah*[2], *Zurweni*[3]

[1] Program Studi Magister Pendidikan IPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Jambi

[1]nursyahida1006@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berkomunikasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kunci kesuksesan dari Kemampuan komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kunci kesuksesan dari murid. Kemampuan komunikasi yang kurang efektif akan berdampak negatif pada pencapaian prestasi belajar. Salah satu penyebabnya adalah murid merasa takut dan kurang percaya diri dalam berbicara atau menyampaikan pendapat serta bertanya ketika proses belajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi murid, kendala saat pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung dan peningkatan kemampuan komunikasi murid SMP pada pembelajaran IPA. Subjek penelitian ini adalah seluruh murid kelas VIII A SMP Negeri 7 Kerinci tahun ajar 2026/2027 yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kendala yang dialami oleh guru siswa kurang aktif di kelas, dan takut mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban saat diskusi. Maka dari itu diperlukan pembelajaran lebih aktif kontekstual serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif diskusi, menyampaikan pendapat, memberikan penjelasan, memberikan tanggapan dan mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah. Berdasarkan hasil analisis tersebut salah satu model yang dapat dipertimbangkan untuk melatih kemampuan komunikasi murid SMP dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL).

Kata Kunci: Kemampuan Komunikasi, Problem Based Learning, Pembelajaran IPA.

Abstract

Communication skills are a key factor in students' success in the learning process. Ineffective communication skills can negatively affect students' academic achievement. One contributing factor is that students often feel afraid or lack confidence when speaking, expressing their opinions, or asking questions during classroom instruction. This study aims to assess the level of students' communication skills, identify obstacles encountered during the learning process, and determine the learning resources needed to support and improve the communication skills of junior high school students in science learning. The subjects of this study were all 24 students of Class VIII A at SMP Negeri 7 Kerinci during the 2026/2027 academic year. This study employed a descriptive mixed-methods approach, combining quantitative and qualitative data. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the analysis revealed that the main challenges encountered during the learning process were students' lack of active participation in class and their reluctance to ask questions or provide answers during discussions. Therefore, more active and contextual learning is needed to provide students with opportunities to participate in discussions, express their opinions, provide explanations, give responses, and communicate the results of problem-solving activities. Based on these findings, the Problem-Based Learning (PBL) model can be considered as one approach to developing communication skills among junior high school students.

Keywords: Communication Skills, Problem Based Learning, Science.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad 21 harus memiliki keterampilan komunikasi (*communication skill*) yang baik (Fatimah et al., 2024). Keterampilan yang harus dimiliki murid yaitu keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi dijadikan sebagai bahan untuk menciptakan, mengolah dan mengembangakan dalam proses memperluas pengetahuan (Nurmala et al., 2017). Menurut Tyas Nur Wijiastuti dkk., (2023), bahwa sistem pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terencana secara terstruktur guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas di era perkembangan zaman. Pendidikan diselenggarakan agar murid aktif mengembangkan potensi dalam dirinya.

Kemampuan berkomunikasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kunci kesuksesan dari seorang murid (Putri & Arsil, 2020). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), keterampilan komunikasi ilmiah menjadi hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada murid karena IPA melibatkan pengetahuan yang bersifat faktual dan objektif. Pembelajaran IPA tidak hanya mencakup penguasaan sekelompok ilmu pengetahuan yang terdiri dari konsep-konsep, fakta-fakta, atau prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hasil dari proses penemuan menjadi dasar dari dalam mengemukakan argumentasi yang didukung dengan sumber-sumber yang relevan. Seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran IPA perlu dikomunikasikan secara jelas, akurat, dan tepat sasaran untuk dijadikan sebagai informasi yang valid (Rohman & Suhartini, 2024).

Kemampuan intelektual, perkembangan sosial dan kematangan emosional murid perlu ditingkatkan melalui keterampilan komunikasi yang efektif. Peningkatan tersebut pada murid diharapkan mampu memecahkan berbagai problematika yang dihadapi, dimana berhubungan dengan evaluasi pada pembelajaran IPA (Fatimah et al., 2024). Selain itu, murid diharapkan mampu memahami dan merefleksi pembelajaran dengan baik melalui komunikasi. Maka dari itu, murid perlu mengembangkan keterampilan dasar berkomunikasi dengan benar dan tepat, serta efektif.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 7 Kerinci, terdapat beberapa kendala yang dialami saat proses pembelajaran IPA yaitu keaktifan murid kurang merata ketika guru mengajukan pertanyaan murid enggan menjawab karena belum paham materi, takut pertanyaan salah dan tidak sesuai dengan topik pembelajaran. Selain itu, murid juga belum berani menyampaikan pendapat ketika diskusi, murid cenderung fokus membaca catatan daripada menyampaikan secara langsung kepada murid lain sebagai audiens saat melakukan presentasi.

Keterampilan komunikasi ilmiah dapat dilatihkan dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai. salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan komunikasi peserta didik adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). PBL menuntut peserta didik untuk aktif berpikir, mencari dan mengolah data, berkomunikasi dan menyimpulkan (Halimah et al., 2023). Proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan perhatian dan fokus murid serta dapat meningkatkan komunikasi murid, meningkatkan partisipasi murid secara aktif dalam

pembelajaran, dan menumbuhkan motivasi murid dalam memahami suatu permasalahan secara lebih mendalam, karena model PBL membuat murid cenderung tertarik dan penasaran dengan masalah yang diberikan. Hal tersebut merupakan salah satu alasan PBL dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta (Iftitahurrahimah et al., 2020). Sementara itu, Laili & Asari, (2024) dalam penelitiannya juga menunjukan bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan murid.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian bertujuan untuk meningkatkan pkemampuan komunikasi menggunakan model *problem based learning* pada Pembelajaran IPA di kelas VIII SMP".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil persentase yang dihasilkan dari pengumpulan angket murid pada saat observasi kelas. Data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara kepada guru dan murid

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Kerinci pada semester genap tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitiannya adalah peseta didik kelas VIII A yang berjumlah 24 murid dan 1 guru IPA. Instrumen pengumpulan data berupa lembar wawancara analisis kebutuhan guru, angket analisis kebutuhan murid dan lembar wawancara analisis kebutuhan murid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

3.1.1 Hasil analisis kemapuan komunikasi murid

Berdasarkan analisis kebutuhan untuk melihat kondisi pembelajaran IPA dan model pembelajaran yang digunakan dalam mendukung kemampuan komunikasi murid.

Hasil Kebutuhan terhadap kemampuan komunikasi murid

INDIKATOR	PERSENTASE	KATEGORI
Menyampaikan Pendapat	49,50%	Rendah
Menjelaskan Gagasan	48,96%	Rendah
Memberikan Tanggapan	49,48%	Rendah
Mengajukan Pertanyaan	47,47%	Rendah
Menyampaikan Hasil Diskusi	46,25%	Rendah

Tabel 1 indikator kemampuan komunikasi murid

3.1.2 Hasil wawancara dan observasi guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah SMPN 7 Kerinci sudah menerapkan kurikulum merdeka pendekatan *deep learning*	Sudah, dengan pendekatakan pembelajaran *deep learning*
2	Bahan ajar seperti apa yang bapak/Ibu gunakan ketika pembelajaran di kelas	Menggunakan buku paket dan LKPD
3	Model pembelajaran apa yang biasanya digunakan bapak/Ibu dalam pembelajaran?	Model *discovery learning*, metode ceramah dan tanya jawab
3	Apakah murid mengalami kebosanan apabila pembelajaran hanya mengulas materi dan membaca konsep-konsep saja di buku	Iya, terlihat ketika diskusi banyak tidak memperhatikan, dan diberi pertanyaan enggan untuk menjawab
4	Bagaimana kemampuan kominikasi murid kelas VIII SMP	Rendah ketika diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan hanya ada beberapa orang saja
5	Apakah menurut bapak/Ibu guru perlunya pengembangan komunikasi murid?	Sangat perlu kerena ketika proses belajar di kelas murid bisa mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan
6	Kendala apa saja dialami dalam melatih kemampuan komunikasi murid?	Metode dan model pembelajaran supaya murid tidak bosan dan semangat untuk belajar
7	Pernahkah bapak/Ibu menggunakan model PBL	Belum pernah
8	Menurut bapak/ibu jika menggunakan model PBL dalam pembelajaran	Sangat cocok dan setuju jika bisa melatih kemampuan komunikasi murid smp

Tabel 1 hasil wawancara guru IPA

3.2 PEMBAHASAN

Hasil analisis disaat proses pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi murid kelas VIII A masih rendah dan perlu ditingkatkan terlihat ketika proses pembelajaran disaat guru mengajukan pertanyaan murid enggan menjawab selain itu, saat berdiskusi kelompok banyak murid yang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat dikarenakan murid takut tidak sesuai dengan topik

pembelajaran dan takut salah. Namun tidak hanya itu, disaat proses pembelajaran sebagian besar murid hanya menjawab pertanyaan melalui buku latihan atau dipapan tulis saja.

Berdasarkan analisis dari angket respon murid indikator menyampaikan pendapat itu masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain murid merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan guru dan teman serta masih belum terbiasa murid dalam mengemukakan pendapat. Respon murid pada indikator kedua yaitu menjelasakan gagasan ini juga masih rendah. Hal ini terlihat ketika murid merasa kesulitan menggungkapkan ide dengan bahasa sediri dan menjelaskan dari alasan yang mereka berikan.

Respon murid pada indikator ketiga dan keempat yaitu mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan masih rendah hal ini terlihat disaat proses pembelajaran murid masih pasif dalam bertanya maupun menanggapi pendapat teman karena belum terbiasa melakukan komunikasi dua arah dalam pembelajaran. Selain itu indikator kelima yaitu menyampaikan diskusi masih rendah karena murid merasa masih kesulihan mengkomunikasikan hasil diskuasi secara runtut dan kurang percaya diri di depan kelas.

Murid mengalami kesulitan ketika menganalisis materi yaitu karena guru hanya memberikan penjelasan saja, metode pembelajaran yang kurang menarik, aktivitas belajar yang membosankan. Murid juga merasa bosan jika guru hanya melakukan ceramah/menjelaskan saja.

Rendahnya persentase pada aspek tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang memberikan ruang kepada murid untuk berkomunikasi dalam memecahkan suatu masalah melalui diskusi. Oleh karena itu, murid harus menggunakan strategi komunikasi dan melakukan komunikasi untuk tujuan yang jelas (Laili & Asari, 2024). Hal tersebut dapat diterapkan dengan mengenali tujuan dari komunikasi dan mengatur penyajian informasinya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat di terapkan model pembelajaran PBL hal itu sejalan dengan Permata (2019), kegiatan dalam model pembelajaran PBL menuntut murid untuk teliti mengamati dan bekerjasama saat percobaan maupun diskusi kelompok. Keterlibatan murid dalam pembelajaran memberi kesempatan murid untuk dapat membangun pengetahuan dari pengalamannya sendiri dan mengembangkan keterampilan. Keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains. memungkinkan murid melakukan aktivitas komunikasi. Penerapan model PBL bisa membuat komunikasi aktif dari interaksi yang dilakukan murid melalui kegiatan berdiskusi dan mengemukakan ide kreatifnya masing- masing untuk memecahkan permasalahan dan kemudian murid mengkomunikasikan hasil dari diskusi dengan presentasi di depan kelas. Dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran bisa menghadapkan murid kepada situasi yang berorientasi pada masalah nyata, sehingga murid dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan membuat murid mandiri dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengkajian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi murid SMP Negeri 7 Kerinci masih tergolong rendah. Sebagian besar murid masih kesulitan dalam memahami materi IPA karena guru hanya memberikan penjelasan dan aktivitas yang membosankan. Hal ini ditunjukkan pada

hasil observasi dan angket kepada siswa menunjukkan bahwa mereka kesulitan menjawab pertanyaan diskusi, memnberikan pendapat dan menjelaskan kembali materi hal itu disebabkan karena takut salah, tidak sesuai dengan topik pembelajaran dan tidak paham materi. Murid lebih senang embelajarn berbasis diskusim masalah dan menemukan jawaban sendiri mereka merasa itu bisa melatih kemampuan komunikasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar yang perlu dditerapkan model pembelajaran PBL dikelas untuk meningkatkan kemampuan komunikasi murid.

Selain itu, model PBL memuat sintaks-sintaks dapat melatih murid untuk komunikasi. Diharapkan kemampuan komunikasi murid dapat meningkat dengan menerapkan model PBL. Penelitian ini hanya terbatas untuk meningkatkan kemampuan komunikasi murid pada pembelajaran IPA.

5. DAFTAR RUJUKAN

Fatimah, I. N., Setiana, H., & Widiarti, N. (2024). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di Kelas VIII SMP*. 824–830.

Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *3*(6), 403–413. https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207

Iftitahurrahimah, Yayuk, A., & Idrus, S. W. Al. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi Murid Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit. *Pijar MIPA*, *15*(1), 7–12. https://doi.org/10.29303/jpm.v15i1.1289

Laili, N., & Asari, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan Murid SD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(5), 4956–4960.

Nurmala, R. S., Priantari, I., & Belajar, H. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Discovery Learning Improving Communication Skills and Cognitive Study Result Through Discovery*. *2*, 1–10.

Permata, B. M. (2019). *Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan dan Tulisan melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Murid Kelas X SMA Improvement of Oral and Written Communication Skills through Problem Based Learning Model for High School Students*. *12*, 182–187. https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v

Putri, A. J., & Arsil, A. (2020). Analisis pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 3(2), 154-161.

Rohman, M., & Suhartini, S. (2024). *Upaya Meningkatkan Komunikasi Ilmiah Murid pada Mata Pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. 1119–1126.